

KLAUSA SIFAT DALAM JURNAL
***ENGLISH TEACHING FORUM* VOLUME. 47 NO. 2 TAHUN 2009**
(SUATU ANALISIS SINTAKSIS)

JURNAL

Oleh

ELVIRA OVINA LAHU

100912067

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRACT

This research aims at identifying, classifying, and analyzing the types of adjective clause found in Journal of *English Teaching Forum*. Adjective clause is a dependent clause that modifies a noun. It describes, identifies, or gives further information about a noun.

The data were randomly collected from five articles of the journal *English Teaching Forum* Volume. 47 No. 2 and analyzed descriptively using theories of Aarts and Aarts (1982) and Phillips (2000).

The results of this research shows that the types of adjective clause found in this journal are restrictive, non-restrictive, and reduce clause. There are 142 data of adjective clauses, consist of 90 data of restrictive clauses, 21 data of non-restrictive clauses, and 31 data of reduce clauses. The study shows that adjective clause are frequently used in journal specially in *English Teaching Forum*.

Keywords: Adjective Clause, Journal of *English Teaching Forum*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam membangun interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari linguistik karena linguistik merupakan studi tentang bahasa alami manusia yang menjelaskan tentang bagaimana bahasa diproduksi. Dalam linguistik, ketika berbicara tentang bagian-bagian struktural dan penafsiran bahasa, orang akan menghubungkannya dengan morfologi, fonetik, fonologi, sintaksis, semantik, variasi, dan perubahan (Akmajian, Demers, Farmer, and Harnish, 1990 : xi).

Salah satu aspek yang dipelajari dalam linguistik ialah sintaksis. Menurut Chomsky (1971), sintaksis adalah studi tentang prinsip-prinsip dan proses pembentukan kalimat dalam bahasa tertentu. Tugas sintaksis untuk mengembangkan seperangkat aturan-aturan yang menentukan kombinasi kata, yang merupakan rangkaian gramatikal dan yang bukan gramatikal (Aarts and Aarts 1982:5).

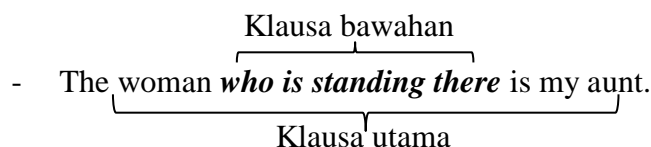
Sintaksis merupakan cabang linguistik yang menggambarkan susunan kalimat dari konteksnya. Menurut Fromkin (2011:78), kaidah sintaksis adalah mengombinasikan kata-kata kedalam frase dan frase ke dalam kalimat. Fromkin (2011:86) menyatakan kalimat terbentuk dari gabungan kata, penggalan-penggalan kata yang terbentuk membentuk satuan bahasa dengan fungsi yang berbeda.

Kalimat adalah konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan (Kridalaksana, 2001:92). Sedangkan kalimat menurut klausa pembentuknya dapat dibagi menjadi kalimat tunggal, yaitu kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas (Kridalaksana, 2001:94-95).

Azar (1993:267) mengatakan bahwa sebuah klausa adalah kumpulan kata-kata yang berisi subjek dan verba. Klausa dapat diklasifikasi sebagai klausa utama (klausa bebas) dan klausa bawahan (klausa terikat). Klausa utama (klausa bebas) merupakan kalimat kompleks atau klausa yang dapat berdiri sendiri. Klausa ini mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang kurangnya mempunyai subyek (S) dan predikat (P). Klausa terikat (klausa bawahan) adalah klausa yang memiliki struktur tidak lengkap dan harus terhubung dengan klausa bebas (klausa utama). Klausa bebas dapat digunakan untuk memodifikasi klausa bawahan atau juga hanya sebagai komponen dari suatu kalimat.

Penelitian ini fokus pada klausa sifat atau biasa disebut klausa relatif yang terdapat dalam jurnal *English Teaching Forum*. Menurut Frank (1972:276), sebuah klausa sifat juga disebut klausa relatif berfungsi untuk memodifikasi sebuah kata benda atau kata ganti yang mendahuluinya, yang disebut anteseden.

Azar (1993:267) lebih lanjut menyatakan bahwa klausa sifat adalah klausa yang memodifikasi kata benda. Klausa ini menggambarkan, mengidentifikasi, atau memberikan informasi yang lebih tentang sebuah kata benda dan menggunakan kata ganti untuk menghubungkan antara klausa bawahan dan klausa utama. Kata ganti yang biasanya digunakan yaitu *who*, *whom*, *which*, *that*, dan *whose*. Contoh:



(Perempuan yang sedang berdiri di sana ialah bibiku.)

Kalimat di atas terdiri atas dua klausa, yaitu klausa utama (*the woman is my aunt*) dan klausa bawahan (*who is standing there*). Klausa “*who is standing there*” merupakan klausa sifat karena menerangkan ‘*the woman*’. Satu ciri dari klausa sifat adalah klausa tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya “*which*”. Pada contoh di atas, klausa tersebut menjawab pertanyaan: *Which woman is your aunt?* Ciri lain dari klausa sifat adalah klausa ini memiliki *relative pronoun* (kata ganti relatif) yang berfungsi sebagai subyek dalam klausa tersebut.

Menurut Thomson and Martinet (1983) penggunaan kata ganti majemuk seperti *whoever, whichever, whatever, whenever, wherever, however* mempunyai arti yang bervariasi dan dapat digunakan untuk memperkenalkan klausa kata sifat maupun klausa-klausa yang lainnya. Kata ganti majemuk seperti *whatever, whoever, dan whichever* dapat digunakan dalam kalimat seperti berikut:

- *You can do **whatever** you like.*

(Kamu dapat melakukan apa saja yang kamu suka)

- ***Whoever** says *that* is wrong.*

(Siapapun yang mengatakan itu tidak benar)

- *The prize will go to **whichever** arrives first.*

(Hadiah akan didapatkan pada siapapun yang tiba pertama)

Foley and Hall (2003:298) mencatat bahwa klausa relatif adalah klausa bawahan yang mengacu pada kata benda dari klausa utama, mengidentifikasinya ataupun memberikan informasi tambahan. Ada dua jenis klausa relatif: klausa terdefinisi (mengidentifikasi atau mengklasifikasikan kata dalam klausa utama) dan klausa tidak terdefinisi (memberikan informasi tambahan tentang kata benda).

Contoh:

- a). *Is this the book **that you were looking for**?*

- b). *Would all those **who have booked dinner** please go to the restaurant now?*

Kedua kalimat di atas termasuk dalam klausa terdefinisi. Pada kalimat pertama, klausa relatif “*that you were looking for?*” menyampaikan maksud inti dari kalimat “*Is this the book?*”. Klausa relatif kalimat kedua “*who have booked dinner*” memperjelas atau mengklasifikasikan orang-orang yang termasuk dalam kalimat “*Would all those...*”.

- c). *ITV's News at Ten, which occupied the mid-evening slot for many years, was a very popular programme.*

Kalimat di atas ialah klausa tidak terdefinisi dengan “*ITV's News at Ten, was a very popular programme*” sebagai klausa utamanya. Kalimat “*which occupied the mid-evening slot for many years*” sebagai klausa bawahan memberikan informasi tambahan mengenai subyek pada klausa utama yaitu “*ITV's News at Ten*”.

Aarts and Aarts (1982: 115) membedakan dua jenis klausa relatif: restriktif and non-restriktif. Klausa restriktif adalah klausa yang mengandung informasi-informasi penting atau pokok untuk mengidentifikasi sebuah anteseden. Perbedaannya dengan klausa non-restriktif adalah pada penggunaan tanda baca (,) dan pengucapan. Dalam pengucapan klausa restriktif tidak terdapat jeda, sebaliknya pada klausa non-restriktif karena pada klausa ini dicantumkan tanda baca koma (,).

Beberapa hal yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian tentang klausa kata sifat, yakni: 1. Klausa sifat terutama yang direduksi (verba *-ing* dan verba *-ed*) sangat rumit untuk dipelajari. Beberapa siswa biasanya sulit membedakan verba pada klausa sifat dengan verba pada klausa utama. 2. Klausa sifat memang jarang digunakan dalam percakapan, namun sering digunakan dalam tulisan ilmiah terutama jurnal artikel. 3. Penulis belum menemukan penelitian mengenai klausa sifat atau klausa relatif dalam jurnal artikel di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Unsrat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini ialah: Apa jenis klausa sifat yang digunakan dalam jurnal *English Teaching Forum* Volume 47 No. 2 Tahun. 2009 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis jenis klausa sifat yang digunakan dalam jurnal *English Teaching Forum* Volume 47 No. 2 Tahun. 2009 berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982) dan Phillips (2000).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, dapat memberikan kontribusi penting untuk perkembangan pelajaran sintaksis, khususnya pemahaman tentang klausa relatif atau klausa sifat. Secara praktis, dapat memberikan gambaran informasi kepada pembelajar

untuk lebih memahami tentang bentuk-bentuk klausa sifat dengan benar sehingga mereka dapat mengatasi kendala dan kesulitan yang dialami dalam memahami pembelajaran mengenai materi tersebut.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penulis dalam mengerjakan penelitian ini, yaitu :

1. “Klausa Relatif bahasa Arab”, tesis oleh Saputra (2003). Beliau menyimpulkan bahwa ada 2 hal khusus dalam klausa relatif bahasa Arab, yaitu: a). pronomina relatif (PR) bukan bagian dari klausa relatif bahasa Arab, jika FN Hulu (*noun head*) berkasus akusatif, maka PR harus berkasus akusatif. Karena PR berkasus akusatif maka PR tidak dapat menjadi subyek KR karena subyek selalu berkasus nominatif; b). Klausa Relatif bahasa Arab harus mengandung relator yaitu pronominal yang berkoreforensi dengan FN Hulu, dan harus selalu ada meskipun dapat dihapus dalam kondisi tertentu.
2. “Klausa Relatif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia”, skripsi oleh Indira (2009). Dalam penelitiannya, Indira menggunakan teori Djajasudarma (2003). Sebagai hasil dari penelitian ini yaitu tanda baca koma (,) dalam bahasa Jerman bersifat pemisah antara kata benda dan frase kata benda yang diperluas tapi dalam bahasa Indonesia, tanda baca tersebut sangat dekat kaitannya dengan klausa relatif restriktif dan non-restriktif.

Saputra menggunakan bahasa Arab dalam tesisnya mengenai klausa relatif sedangkan Indira menganalisis klausa relatif dalam bahasa Jerman menggunakan teori Djajasudarma (2003). Pada penelitian ini, penulis menggunakan jurnal untuk mengidentifikasi dan menganalisis data yang menggunakan klausa relatif atau klausa sifat berdasarkan teori Aarts and Aarts (1982) dan klausa reduksi berdasarkan teori Phillips (2000).

Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982) dalam hal klausa sifat restriktif dan non-restriktif dan teori Phillips (2000) dalam hal klausa reduksi.

Aarts and Aarts (1982:115) menyatakan bahwa klausa relatif atau klausa kata sifat terbagi atas 2 tipe, yaitu:

1. Klausa Restriktif

Klausa restriktif adalah klausa yang memberikan informasi penting untuk mengidentifikasi sebuah anteseden dan klausa ini biasanya mengikuti anteseden tanpa jeda dalam pola pengucapan.

Contoh:

- *There were two passengers in the taxi **who were killed**.*
(Ada dua penumpang dalam taksi yang telah dibunuh.)
- *Is he the man **whose house was burnt down**?*
(Apakah dia orang yang rumahnya dibakar?)
- *This is the best book **that has been written** on the subject recently.*
(Ini buku terbaik yang pernah ditulis)

2. Klausa Non-Restriktif

Klausa non-restriktif digunakan untuk menambah informasi tambahan tentang subjek dari klausa utama. Dalam pola pengucapan klausa non-restriktif berbeda dengan klausa restriktif karena dalam klausa ini terdapat tanda baca koma(.). Oleh karena itu, dalam pola pengucapannya pun terdapat jeda antara klausa utama dan klausa bawahan.

Contoh:

- *There were two passengers in the taxi, **who were killed**.*
(Ada dua penumpang dalam taksi itu, yang telah dibunuh.)
- *Elliot, **whom he had always greatly admired**, paid him a visit one day.*
(Elliot, yang sangat dia kagumi, datang mengunjunginya satu hari.)
- *They moved to Paris, **which had always fascinated them**.*
(Mereka pindah ke Paris, yang selalu mempesonakan mereka.)

3. Klausa Reduksi

Phillips (2000:123) menyatakan bahwa klausa kata sifat juga bisa ditemukan dalam bentuk klausa reduksi atau klausa pengurangan. Dalam klausa ini, kata penghubung atau konektor dan verba *-be* yang secara langsung mengikuti anteseden dihilangkan atau direduksi menjadi frase sifat.

Contoh:

1. *The woman ~~who is~~ **waving to us** is the tour guide.*
(Wanita yang melambai ke arah kita ialah pemandu wisatanya).

2. The letter ~~which was~~ **written last week** arrived today.

(Surat yang ditulis kemarin telah tiba hari ini).

3. The pitcher ~~that is on the table~~ is full of iced tea.

(Kendi yang ada di atas meja penuh dengan es teh).

Bila tidak terdapat verba *-be* dalam klausa sifat, klausa ini masih dapat direduksi. Dalam hal ini ketika tidak ada verba *-be*, konektor dihilangkan dan verba *-be* diubah ke dalam bentuk verba *-ing*.

Contoh:

- *I don't understand the article **which appears** in today's paper.*

(Saya tidak mengerti artikel yang muncul di koran pagi ini)

Kalimat di atas masih termasuk dalam klausa kata sifat, namun tidak terdapat verba *-be* di dalamnya, maka jika direduksi konektor '*which*' dihilangkan dan verba '*appears*' diubah ke dalam bentuk verba '*appearing*', dan akan menjadi seperti berikut:

- *I don't understand the article **appearing** in today's paper.*

(Saya tidak mengerti artikel yang muncul di koran pagi ini).

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dibagi atas 3 tahap, sebagai berikut:

1. Persiapan.

Dalam tahap persiapan, penulis membaca beberapa buku-buku, skripsi, dan artikel yang berhubungan dengan bentuk-bentuk klausa sifat kemudian membaca keseluruhan artikel yang ada pada jurnal *English Teaching Forum* Volume. 47 Nomor. 2 Tahun. 2009 untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian, setelah itu mencari teori-teori dan konsep yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Pengumpulan data.

Dalam tahap ini, penulis mencatat semua kalimat yang berisi klausa sifat dalam jurnal *English Teaching Forum* sebagai sumber data. Jurnal ini berjumlah 52 halaman dan terdiri atas 7 artikel. Penulis hanya menggunakan 5 artikel yang masing-masing berjudul:

- *To Teach Standard English or World Englishes? A Balanced Approach to Instruction.* Oleh: Thomas S.C. Farrel dan Sonia Martin. Berjumlah 5 halaman.

- *An Approach to Teaching Organizational Skills to Adults*. Oleh: Sandra Tompson Issa. Berjumlah 10 halaman.
- *Using Public Speaking Tasks in English Language Teaching*. Oleh: Gina Iberri-Shea. Berjumlah 6 halaman.
- *How to Make Upper-Level University English Classes More Interactive*. Oleh: Irina Lytovchenko. Berjumlah 6 halaman
- *Video Recording as a Stimulus for Reflection in Pre-Service EFL Teacher Training*. Oleh: Natalia Orlova. Berjumlah 5 halaman.

Kemudian data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasi menurut jenis-jenis klausa sifat berdasarkan Aarts and Aarts (1982) dan Phillips (2000).

3. Analisis Data.

Pada tahap ini, data klausa sifat yang terkumpul dalam jurnal *English Teaching Forum* dianalisis dengan mengacu pada konsep Aarts dan Aarts (1982) tentang bentuk-bentuk klausa sifat dan konsep Phillips (2000) tentang klausa reduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jurnal *English Teaching Forum* Volume 47 No. 2 Tahun. 2009, penulis menemukan beberapa klausa sifat restriktif, non-restriktif, dan klausa reduksi dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Klausa Sifat Restriktif Menunjukkan Personal

- a. *Teachers need to prepare learners for future international English encounters by exposing them to other varieties of English (Matsuda 2003) and by teaching them strategic competence when interacting with speakers who speak other varieties of English.*
- b. *Rather than being thought of as unsuccessfull Standard English speakers, these learners would be considered succesful **English language users** who make constributions to their speech comunity (Cook 1999).*
- c. *A common approach to helping **students** whose needs might be labeled by some as “out of the mainstream” is the accommodation approach often used in adult education as a way to meet the guidelines of the Americans with Disabilities Act of 1990, which gives equal access to postsecondary education to qualifying students with disabilities.*

2. **Klausua Sifat Restriktif Menunjukkan Non-Personal**

- a. *The key to following a balanced approach is “to be culturally sensitive to the diversity of **context in which English is taught and used**” (McKay 2002, 128).*
- b. *When we use the term English, readers may assume that we are referring to a **standard of usage that everyone agrees upon**.*
- c. *Readers may think that we must mean British Standard English or American Standard English because **the English that exist** in such places as Africa, Asia, the West Indies, the Philippines and Singapore is not real or standard English.*

3. **Klausua Sifat Non-Restriktif Menunjukkan Personal**

- a. *One of the earliest SLTE researchers to deal with the phenomenon of reflective teaching was **Bartlett (1990), who advocated a broad form of self-reflection** that involved not only matters of classroom practice but also the crucial effect of social context on teaching and learning.*
- b. *The pioneer in the field of reflective thought about educational practice is **John Dewey (Dewey 1933; Zeichner and Liston 1996), whose ideas about systematic and persistent analysis** were later expounded upon by Schön (1983).*
- c. *These accommodations are presented to **the instructor, who must then either incorporate these accommodations** into the curriculum or provide them separately to the individual student.*

4. **Klausua Sifat Non-Restriktif Menunjukkan Non-Personal**

- a. *She explain how verbalization, or “self-directed speech,” can help “learners to plan and coordinate **thoughts and actions, which,** aided by self-regulation, enhances learning and cognitive development” (Zakin 2007,2).*
- b. *The teacher should introduce a format for **the debate, which gives each student a set amount of time to present his or her arguments** and respond to the arguments of the other side.*

- c. *The trainee can use this information to orient the lesson to a specific and familiar objective, which will impart more confidence and result in a better microteaching performance.*

5. **Klausa Relatif Non-Restriktif Menunjukkan Sentential**

- a. *For example, on the Internet teachers and learners can access **the International Corpus of English** (www.ucl.ac.uk/english-usage/ice), which provides samples of many national and regional varieties of English.*
- b. *Students and teachers can also access **World-Newspapers** (www.world-newspapers.com), which provides links to English language newspapers from around the world.*
- c. *On the Internet it is also possible to view **English language televisions channels** from around the world, such as New Delhi Television (www.ndtv.com) from India, in which the broadcasters speak Indian English.*

6. **Klausa Reduksi (Konektor dan verba –be dihilangkan).**

- a. *Given that accent is often “an implicit code for race or ethnicity” (Tollefson 2002, 150), **discrimination based on accent** can even be considered a form of racism.*

Setelah kata **discrimination** dapat ditambahkan konektor *which* dan verba *is* sebelum kata **based on accent**. Jadi klausa relatif sebelum direduksi adalah ... **discrimination which is based on accent...**

- b. *Considering the large **population** of English speakers **located in various parts of the world**, Kachru (1985, 14) proposes that English now comprises “a unique cultural pluralism, and a linguistic heterogeneity and diversity.”*

Setelah kata **the large population of English speakers** dapat ditambahkan konektor *which* dan verba *are* sebelum kata **located in various parts of the world**. Jadi klausa relatif sebelum direduksi adalah ... **the large population of English speakers which are located in various parts ...**

- c. *After choosing their target of **instruction based on that context**, teachers should value their learners' current English usage (El Sayed 1991).*

Setelah kata **instruction** dapat ditambahkan konektor *which* dan verba *is* sebelum kata **based on that context**. Jadi klausa relatif sebelum direduksi adalah ... **instruction which is based on that context ...**

7. **Klausa Reduksi (Konektor dihilangkan dan verba diubah dalam bentuk –ing).**

- a. *In task 3 student individually write **a short paragraph** (110 to 140 words) **explaining** why they have chosen the profession of an engineer, ...*

Setelah kata **a short paragraph** dapat ditambahkan konektor *which* sebelum kata **explaining**. Jadi klausa relatif sebelum direduksi adalah ... **a short paragraph which explains...**

- b. *These tasks can be used with many different content **areas including** literature, science, history, and current events.*

Setelah kata **areas** dapat ditambahkan konektor *that* sebelum kata **including**. Jadi klausa relatif sebelum direduksi adalah ... **areas that include literature, ...**

- c. *At this stage, the trainees are encouraged to sum up the positive aspects of their microteaching and to suggest **concrete steps toward making** their teaching techniques more efficient. (A4;P33;Pr17)*

Setelah kata **concrete steps toward** dapat ditambahkan konektor *that* sebelum kata **making**. Jadi klausa relatif sebelum direduksi adalah ... **concrete steps toward that make their teaching techniques more efficient.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dalam jurnal *English Teaching Forum* Volume 47 No. 2 Tahun. 2009, menunjukkan bahwa klausa sifat yang terdapat dalam jurnal ini sebanyak 142 klausa, yang terdiri atas klausa sifat restriktif, klausa sifat non-restriktif, dan klausa reduksi. Klausa sifat restriktif sebanyak 90 klausa, klausa sifat non-restriktif sebanyak 21 klausa, dan klausa reduksi sebanyak 31 klausa.

Berdasarkan penelitian ini, klausa sifat sering digunakan pada tulisan formal seperti jurnal ilmiah. Oleh karena itu, klausa ini penting dipelajari untuk mengetahui

dalam suatu kalimat mengandung makna yang utuh atau tidak dan membantu pengguna bahasa yang masih sulit membedakan antara klausa bebas dan klausa terikat.

Penelitian mengenai reduksi klausa relatif termasuk masih langka, oleh karena itu penulis memotivasi dan menyarankan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Jurusan Sastra Inggris untuk dapat melakukan penelitian misalnya dengan menggunakan teori dan obyek penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structures*. London: Oxford Pergamon Press.
- Akmajian, Adrian. et al. 1990. *An Introduction to Language and Communication*. Cambridge : The MIT Press.
- Azar, Betty Schramper. 1999. *Understanding and Using English Grammar*. USA: Pearson Education.
- Chomsky, Noam. 2002. *Syntactic Structures*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Foley, M and D, Hall. 2003. *Longman-Advanced Learners' Grammar A Self-Study Reference and Practice Book with Answers*. England: Pearson Education Ltd.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English a Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Fromkin, Victoria. et al. 2011. *An Introduction to Language 9th Edition*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Indira, Dian. 2009. "Klausa Relatif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia". Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Phillips, Deborah. 2000. *Longman-Preparation Course for the TOEFL Test*. USA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Saputra, Edi. 2003. "Klausa Relatif Bahasa Arab". Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Thomson, A. J. & Martinet, A. V. 1983. *A Practical English Grammar*. London: Oxford University Press.